

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus**

##### **1. Tinjauan Historis MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus**

Sejarahanya Madrasah Nahdlotul Wathon Piji didirikan oleh KH. Shidiq pada tahun 1956 khusus untuk belajar agama (Diniyah). Pada tahun 1963 madrasah ini melaksanakan MWB (Madrasah Wajib Belajar), sore harinya tetap ada Diniyah. Kemudian pada tahun 1979 berganti nama MI Nahdlotul Wathon.

Pada saat itu madrasah masih sedikit sekali dan anak-anak pada saat itu memperoleh pendidikan agama di rumah-rumah Para Kyai, Ustadz. Di Desa Piji khususnya anak-anak mengaji di rumah Bp. K. Na'im (Ayah KH. Mu'thi Al Khafidz sekarang) Piji Wetan yang dilaksanakan pada sore hari. Semakin lama para santri semakin banyak. Melihat kondisi tersebut, Bp. KH. Shidiq As Sholih berkeinginan mendirikan sebuah Madrasah. Maka Pada tahun 1956 bersama dengan para tokoh di antaranya, K. Irjam, K. Nasukha, dan warga sekitar memulai mendirikan madrasah. Pembelajaran pada saat itu adalah khusus pendidikan agama seperti Nahwu, Shorof, Tauhid, Fiqih (Salafiyah) dan dilaksanakan pada waktu sore hari.<sup>1</sup>

Adapun Kepala Madrasah dari awal mulai didirikan sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi MI NU Nahdlotul Wathon, 18 Juli, 2020.

**Tabel 4.1. Kepala Madrasah dari Awal Mulai Didirikan Sampai Sekarang**

Tahun	Kepala Madrasah MI NU Nadlotul Wathon
1956	K. Irjam
1967	Mulyadi Gufron (PNS Guru Agama)
1970	KH. Noor Kholis (Non PNS).
1972	K. Abdul Aziz
1975	Masturi (PNS)
1982	Sumarlan Mastur
1990	Aswan Abdul Wahid (Non PNS), Sugito (PNS)
1995	Kustoyo, S.Pd.I
2015 hingga Sekarang	Jami'an, S.Pd.I

Pada realita pengelolaannya, terdapat perubahan dan pergantian tenaga pengajar. Sedangkan kepengurusan dari awal didirikannya adalah:

**Tabel 4.2. Kepengurusan Madrasah Dari Awal Didirikan Sampai Sekarang**

Tahun	Nama Pengurus
1956	KH. Nasukha
1982	KH. Abdul Halim
1993	Asykurin, BA
1998	Ali Ikhwan
2014- sekarang	Drs. Akhmad Rifa'i, M.Pd.Kons

## 2. Letak Geografis

MI NU Nahdlotul Wathon Dawe lokasinya berada di Jl. Raya Muria Km.10 Piji Dawe Kudus, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Lokasi MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus sebelah timur berbatasan dengan Desa Puyoh, sebelah

selatan berbatasan Desa Cendon, sebelah barat berbatasan dengan Desa Margorejo, serta sebelah utara berbatasan dengan Desa Lau.<sup>2</sup>

### **3. Visi, dan Misi MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus**

Visi MI NU Nahdlotul Wathon adalah terciptanya peserta didik beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat dan berakhlakul karimah. Sedangkan misinya adalah:

- a) Menanaamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan islami dalam pencapaian prestasi akademiik dan non akademik,
- b) Melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan umum maupun agama
- c) Melaksanakan pembiasaan dalam menjalankan syari'at ajaran Islam
- d) Membekali aaneka macam keteraampilan sebagai bekal hidup di kemudian hari
- e) Menanamkan kebiasaan hidup sehat baik jasmani maupun rohani
- f) Mewujudkan pembentukan karakter islam yang mampu mengaktualisaasikan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan beragama
- g) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- h) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yng efektif, efisien, transparan, dan akuntabel

### **4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Program kerja MI Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 ada

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon, 18-21 Juli, 2019.

beberapa bidang. Di dalamnya ada dua jenis kegiatan, yaitu: guru dan pegawai tata usaha dan pesuruh. Berikut jadwal jam kerjanya:

**Tabel 4.3. Jam Kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Hari	Jam
Senin – Kamis	07.00 – 12.45
Jum'at	Libur
Sabtu	07.00 – 12.45

**Tabel 4.4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Nahdlotul Wathon Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

NO	NAMA	NIP	L/P	TTL	PENDIDIKAN
1	Akhris Khamidah, S.Pd.I	-	P	Kudus, 07 Februari 1981	S.1 PAI
2	Arifin, S.Pd.I	-	L	Kudus, 20 Maret 1971	S.1 PAI
3	Eny Farida, S.Pd.I	-	P	Kudus 04 Agustus 1974	S.1 PAI
4	Isnayati, S.Pd, SD	-	P	Kudus 06 September 1975	S.1 PGSD
5	Jami'an, S.Pd.I	-	L	Kudus, 08 Februari 1977	S.1 PAI
6	Muhdlori	-	L	Kudus, 14 Januari 1968	SLTA
7	Nailil Fakhomah, S.Pd.I	-	P	Kudus, 04 Desember 1974	S.1 PAI
8	Sami'an Ahmad	-	L	Kudus, 11 Maret	SLTA

NO	NAMA	NIP	L/P	TTL	PENDIDIKAN
				1961	
9	Sami'an S.Ag	-	L	Kudus, 07 Januari 1974	S.1 PAI
10	Suntari Marfi'ah, S.Pd.I	-	P	Kudus, 06 April 1988	S.1 PAI
11	Sutami	-	P	Kudus, 15 Feb1958	SLTA

### 5. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik MI NU Nahdlotul Wathon Dawe Kudus tahun 2019/2020 berjumlah 105 siswa dengan jumlah keseluruhan 60 anak laki-laki dan 45 anak perempuan dari kelas I-VI. Sementara itu, terdapat 6 kelas atau rombongan belajar.

**Tabel 4.5. Jumlah Peserta Didik MI NU Nahdlotul Wathon Dawe Kudus Tahun 2019/2020**

Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Rombel
I	13	7	20	1
II	9	7	16	1
III	11	4	15	1
IV	9	10	19	1
V	9	11	20	1
VI	9	6	15	1
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>45</b>	<b>105</b>	<b>6</b>

**Tabel 4.6 Keadaan Siswa MI Nahdlotul Wathon Dawe Kudus ( 5 Tahun Terakhir)**

Tahun	Jumlah siswa		Jumlah
	L	P	
2014/2015	48	59	107
2015/2016	48	61	109
2016/2017	57	64	117

2017/2018	56	54	110
2018/2019	52	58	110

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

MI NU Nahdlotul Wathon Dawe Kudus memiliki bangunan dua lantai, memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai.

a. Bangunan dan Ruang Madrasah meliputi:

**Tabel 4.7 Data Ruang MI NU Nahdlotul Wathon Dawe Kudus**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Kelas/ Teori	6	6	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-
3	Olah Raga	-	-	-	-
4	Ibadah	1	1	-	-
5	Kepala Sekolah	1	1	-	-
6	Ruang Guru	1			
7	Gudang	1	1	-	-
8	Kamar Mandi/WC	5	3	2	-
14.	UKS	1	1		

b. Alat pembelajaran, meliputi:

Alat pembelajaran yang sudah tersedia adalah sebagai berikut:

- 1) 1 unit proyektor
- 2) 1 unit *Sound System*
- 3) 2 unit Microphone
- 4) 6 Unit *White board*
- 5) 4 unit komputer kantor
- 6) 1 unit printer

**7. Struktur Organisasi MI NU Nahdlotul Wathon Dawe Kudus**

Organisasi madrasah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana catatan konkrit atas pembangunan dan perjalanan panjang Madrasah Ibtidaiyah NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus.

- a. Susunan Pengurus Komite Sekolah MI NU Nahdlotul Wathon Dawe Kudus

**SUSUNAN PENGURUS KOMITE SEKOLAH  
MI NU NAHDLLOTUL WATHON DAWE  
KUDUS PERIODE TAHUN 2019**

---



---

Ketua : Drs. Akhmad Rifa’i, M.Pd.Kons  
 Wakil Ketua : Asykurin, BA  
 Narasumber : KH. Fatkhur Rozaq, S.Pd  
 Sekretaris : Suntari Marfi’ah, S.Pd.I  
 Bendahara : Arifin, S.Pd.I  
 Anggota : 1) Muhtadi  
 2) Sami’an Ahmad  
 3) Muhdlori  
 4) Syaiful Seger

- b. Struktur Organisasi MI NU Nahdlotul Wathon Dawe Kudus

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NU NAHDLLOTUL WATHON  
DAWE KUDUS**

---



---

Pembina : Kementrian Pendidikan Nasional  
 Kementrian Agama Kabupaten Kudus  
 LP Ma’arif NU Kudus  
 Kepala Madrasah : Jami’an, S.Pd.I  
 Bendahara : Arifin, S.Pd.I  
 Sie Kurikulum : Eny Farida, S.Pd.I  
 Sie Kesiswaan : Isnayati, S.Pd  
 Sie Sarana Prasarana : Sami’an Ahmad  
 Guru Kelas I : Nailil Fakhomah, S.Pd.I

- |                |                            |
|----------------|----------------------------|
| Guru Kelas II  | : Sutami                   |
| Guru Kelas III | : Sami'an, S.Ag            |
| Guru Kelas IV  | : Isnayati, S.Pd           |
| Guru Kelas V   | : Arifin, S.Pd.I           |
| Guru Kelas VI  | : Eny Farida, S.Pd.I       |
| Guru PAI       | : Akhris Khamidah, S.Pd.I  |
| Guru PAI       | : Suntari Marfi'ah, S.Pd.I |
| Guru PAI salaf | : Muhdlori                 |
- c. Organisasi Pengurus MI NU Nahdlotul Wathon Dawe Kudus

**SUSUNAN ORGANISASI PENGURUS MI NU  
NAHDLLOTUL WATHON DAWE KUDUS  
PERIODE TAHUN 2019**

---



---

- |                  |                       |         |
|------------------|-----------------------|---------|
| Pelindung        | : Kepala Desa Piji    |         |
| Pembina          | : KH. Affandi Siddiq  |         |
| Ketua            | : Drs. Akhmad         | Rifa'i, |
|                  | M.Pd.Kons             |         |
| Wakil ketua      | : H. Moh Rondhi       |         |
| Sekretaris       | : Musthofa, S.Pd.I    |         |
| Bendahara        | : Arifin, S.Pd.I      |         |
| Seksi pendidikan | : Asykurin, S.H       |         |
| Seksi Usaha      | : H. Ahmad Afif, S.Ag |         |
| Seksi Sarpras    | : H. Solikhun         |         |
| Seksi Humas      | : Subandi             |         |
| Kepala madrasah  | : Jami'an, S.Pd.I     |         |

**B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

**1. Implementasi Metode *Small Group Discussion* (SGD) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus.**

Kegiatan pembelajaran di MI NU Nahdlotul Wathon Dawe Kudus dimulai setelah peserta didik melaksanakan apel pagi pada pukul 06.30 WIB. Peserta didik dan guru melaksanakan doa bersama dan pembacaan kalimat Tauhid di halaman sekolah. Setelah selesai mereka berjabat tangan dengan

guru. Kemudian, dilanjutkan dengan Shalat Dhuha sebelum jam pembelajaran. Peserta didik memasuki kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan kegiatan hafalan Tahfidz Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Sesuai dengan apa yang dikatakan informan I, program-program yang ada di MI NU Nahdlotul Wathon adalah Tahfidz untuk membentuk anak untuk memperdalam pembelajaran agama terutama dalam pendidikan Al-Qur'an, pembiasaan Shalat Dhuha, dan program hafalan-hafalan Tauhid di pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Ekstrakurikuler meliputi Drum Band, Pencak Silat, Pramuka, sehingga diharapkan anak-anak mempunyai skill sehingga tujuan dari madrasah untuk membentuk akhlaqul yang Islami yang berpengetahuan luas akan terwujud di samping kemampuan akademik tetap berjalan.<sup>3</sup>

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru memiliki langkah-langkah yang terencana dan terstruktur, mulai dari persiapan, pelaksanaan serta evaluasi yang nantinya akan digunakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan II dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU Nahdlotul Wathon maka disusunlah program-program tambahan, seperti program pembiasaan shalat Dhuha, Shalat berjamaah, tadarus sebelum memulai pembelajaran, dan membaca kalimat tauhid sebelum memasuki kelas pada pagi hari. Untuk evaluasi, dilakukan dengan memantau sejauh mana hasil dari kegiatan belajar mengajar selama ini setelah pemberlakuan kurikulum yang ada. Apabila ada materi yang perlu ditambahkan dan mana saja yang dibutuhkan saat ini maka akan

---

<sup>3</sup> Jami'an Selaku Kepala Madrasah MI NU Nahdlotul Wathon, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

ditambahkan sebagai tindak lanjut dari peningkatan program belajar di madrasah.<sup>4</sup>

Implementasi metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media audio visual (video) pada mata pelajaran SKI di kelas IV yang dilakukan oleh informan ketiga. dalam 3 tahap kegiatan pembelajaran pada tema “Isra’ Mi’raj Muhammad SAW” dengan sub tema “Latar Belakang Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW” KD 3.3 “Mengenal latar belakang Nabi Muhammad SAW diIsra’ Mi’rajkan Allah SWT”. Adapun 3 tahap kegiatan pembelajarannya yaitu tahap awal/pendahuluan, tahap inti, dan tahap evaluasi. Dalam setiap tahapan, peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas dengan sangat baik.

a. Tahap awal/Pendahuluan

Persiapan yang dilakukan yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran beliau terlebih dahulu membuat RPP, pemetaan materi, penentuan KKM, kemudian menyiapkan materi dan media yang digunakan untuk mendukung pemahaman anak. Persiapan alat dan media pembelajaran dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, biasanya saat jam istirahat. Kemudian penyajian materi melalui ceramah dan menampilkan video singkat tentang materi “Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW” melalui LCD Proyektor.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Informan III menjelaskan bahwa, pertama mempersiapkan rencana pembelajaran atau RPP, termasuk metode dan media apa yang digunakan, pemetaan materi, penentuan KKM,

---

<sup>4</sup> Eny Farida Selaku Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>5</sup> Jami’an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

dan sebagainya. Persiapan alat dilakukan sebelum pelajaran atau ketika jam istirahat.<sup>6</sup>

Adapun langkah pembelajaran tahap pendahuluan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema “Isra’ Mi’raj Muhammad SAW” dengan sub tema “Latar Belakang Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW” KD 3.3 “Menenal latar belakang Nabi Muhammad SAW diIsra’ Mi’rajkan Allah SWT” mata pelajaran SKI, yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk.
3. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
4. Guru menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada setiap pertemuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), bahwa implementasi metode *Small Group Discussion* (SGD) pada tahap awal, guru mengabsen peserta didik satu persatu untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Kemudian guru menanyakan keadaan/kabar untuk memastikan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan pendekatan sebagai pemahaman awal materi kepada peserta didik dengan menyajikan pengantar materi pembelajaran melalui ceramah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Jami’an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi RPP oleh penulis, 18 Agustus 2020.

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan informan III, langkah awal pembelajaran adalah memberikan pengantar materi, menyampaikan tujuan pembelajarannya, tujuan diskusi dan sebagainya. Setelah itu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan aturan diskusi, dan memberikan waktu untuk kelompok mendiskusikan soal yang telah diberikan. Bahan ajar untuk materi Isra' Mi'raj yaitu video sejarah singkat tentang Isra' Mi'raj, dan buku paket.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran tahap awal yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan media pembelajaran, menyampaikan materi melalui ceramah dan menampilkan video materi "Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW" dengan LCD proyektor, kemudian peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil.

#### b. Tahap Inti

Langkah tahapan kegiatan inti berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 3.3 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad SAW di Isra' Mi'rajan Allah SWT, tahapan inti pembelajaran SKI terdiri dari mengamati, menanya, mengeksplorasi atau menalar, mengasosiasi/mencoba, dan mengkomunikasikan diskusi/networking. Adapun pada tahap *mengamati*, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar bagan peristiwa Isra' Mi'raj. Pada tahap *menanya*, peserta didik diminta merenungkan dan bertanya tentang gambar yang disajikan. Kemudian, peserta didik diminta untuk bertanya tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad

---

<sup>9</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

SAW. Pada tahap *mengeksplorasi*, guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Guru memberikan penguatan dari jawaban yang disampaikan peserta didik. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

Pada tahap *mengamati*, peserta didik diminta membaca dan mencermati arti dari surah Al-Isra' ayat 1. Guru meminta peserta didik mengamati kisah tentang latar belakang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan sungguh-sungguh melalui cerita yang dibacakan guru atau tayangan VCD (disesuaikan dengan sarana prasarana madrasah). Pada tahap *menanya*, guru dan peserta didik melakukan interaksi tanya jawab tentang kisah yang akan dipelajari/diamati. Pada tahap *mengeksplorasi/menalar*, guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan kepada peserta didik tentang materi latar belakang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Pada tahap *mengasosiasi/mencoba*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membaca kisah tentang materi latar belakang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Guru membimbing dan mengarahkan masing-masing kelompok dalam membaca kisah tentang materi latar belakang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya seputar materi latar belakang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Terakhir pada tahap *mengkomunikasikan diskusi/networking*, guru meminta peserta didik berdiskusi dan menjelaskan latar belakang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Guru bersama peserta didik

---

<sup>10</sup> Hasil dokumentasi RPP oleh penulis, 18 Agustus 2020.

membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pada tahapan inti guru menampilkan video melalui LCD Proyektor, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara acak. Prosedur pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi bergabung dengan siswa dengan prestasi belajar rendah.<sup>12</sup> Setelah guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya setelah peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Guru membagikan soal studi kasus sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dipecahkan dengan kelompok masing-masing. Setelah itu, guru menyampaikan instruksi berupa aturan diskusi kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut.<sup>13</sup> Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Informan III, setelah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan aturan diskusi, dan memberikan waktu untuk kelompok mendiskusikan soal yang telah diberikan.<sup>14</sup>

Dalam menampilkan video, guru mengarahkan peserta didik untuk menonton dan memperhatikan dengan seksama video sejarah

---

<sup>11</sup> Hasil dokumentasi RPP oleh penulis, 18 Agustus 2020.

<sup>12</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

<sup>13</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

<sup>14</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

(Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW) yang berkaitan dengan materi pelajaran yang ditayangkan di depan kelas. Peserta didik kelas IV terlihat sangat memperhatikan dengan seksama video sejarah yang ditayangkan tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis, setelah guru menyampaikan instruksi yang berupa aturan diskusi, guru memberikan waktu untuk setiap kelompok mendiskusikan soal/permasalahan yang telah dibagikan oleh guru dalam lembar kerja siswa. Setelah itu, guru kemudian berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau sejauh mana partisipasi dari setiap anggota kelompok ketika melakukan diskusi. Terlihat para anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok masing-masing.<sup>16</sup> Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan informan III, sementara siswa-siswa berdiskusi, guru kemudian berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi. Setelah itu, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas secara bergiliran.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, setelah selesai waktu diskusi, guru meminta setiap kelompok secara bergiliran untuk maju ke depan kelas mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok. Setelah selesai, guru memberikan klarifikasi atas jawaban yang benar dari soal yang diberikan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

<sup>16</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

<sup>17</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>18</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

c. Tahap Penutup dan Evaluasi

Pada tahap penutup, guru mengajak siswa untuk mengingat materi yang telah disampaikan melalui rubrik “Insya Allah, Aku Bisa” dan “Hati-hati”. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap pemahaman dan keyakinan peserta didik akan makna pembelajaran melalui rubrik “Hikmah”. Guru memberikan tugas sebagai tindak lanjut yang bobotnya tidak melebihi 40% dari beban belajar tatap muka. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Terakhir, guru bersama siswa menutup pelajaran dengan doa atau dengan hamdalah bersama.<sup>19</sup> Selain itu guru juga memberikan dorongan semangat motivasi. Terakhir, guru bersama siswa menutup pelajaran dengan doa atau dengan hamdalah bersama.<sup>20</sup>

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Guru juga melakukan evaluasi dengan memberikan ujian berupa soal kepada peserta didik masing-masing untuk mengetahui sampai mana pemahaman materi “Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW”.<sup>21</sup> Sesuai hasil wawancara penulis dengan informan III, pada akhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi. Setelah itu siswa diberikan soal sebagai evaluasi. Evaluasi keseluruhan dilakukan dengan memberikan soal kepada masing-masing siswa. Maka dapat didapatkan nilai pertama dari kerja kelompok, yang kedua dari tugas individu setelah diskusi dan presentasi

---

<sup>19</sup> Hasil dokumentasi RPP oleh penulis, 18 Agustus 2020.

<sup>20</sup> Hasil dokumentasi RPP oleh penulis, 18 Agustus 2020.

<sup>21</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

selesai. Sehingga dapat diketahui penyerapan materi secara individu”.<sup>22</sup>

Penilaian proses dan hasil meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dari aspek pengetahuan, guru mengamati ketika peserta didik menjawab tes soal bisa atau tidak menjawabnya. Kemudian, dari aspek keterampilan dilihat ketika peserta didik berdiskusi dan maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dari aspek sikap, dilihat berdasarkan perilaku sesuai ajaran agamanya serta interaksi peserta didik dengan guru ataupun sesama teman.<sup>23</sup>

Adapun penilaian yang dilakukan guru berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 3.3 untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik adalah dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses ada aspek penguasaan materi dapat berbentuk latihan menjawab soal, bercerita atau melakukan kegiatan yang tersedia pada rubrik kegiatan. Penilaian hasil berupa tes tertulis, skala sikap, dan penugasan yang tersedia pada rubrik. Guru melakukan penilaian hasil pada Rubrik Kegiatan (Unjuk Kerja) Sub A Latar Belakang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.<sup>24</sup>

Peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, oleh karena itu daya tangkap masing-masing peserta didik cenderung berbeda. Adapun tindak lanjut dalam

---

<sup>22</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>23</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 26 Agustus 2019.

<sup>24</sup> Hasil dokumentasi RPP oleh penulis, 18 Agustus 2020.

mengatasi hal tersebut, maka guru memberikan program remedial sebagai proses peningkatan hasil belajar. Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan informan III, bagi peserta didik yang belum menguasai materi dengan memberikan remedi yang disajikan dengan soal yang memiliki tingkat kesulitan sama tetapi dengan kajian berbeda.<sup>25</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat penulis simpulkan dalam tahapan evaluasi, guru melakukan tiga aspek penilaian, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mengetahui sejauh mana pemahaman materi “Isra’ Mi’raj” dari peserta didik.

## **2. Peningkatan Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran SKI Melalui Metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan Bantuan Media Audio Visual MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus**

Upaya dalam meningkatkan kerja sama siswa khususnya pada materi “Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW” adalah dengan mengimplementasikan metode *Small Group Discussion (SGD)* dan bantuan media *Small Group Discussion (SGD)*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, terlihat bahwa dengan adanya metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media pembelajaran audio visual (video) yang ditampilkan melalui LCD proyektor, siswa lebih tertarik dan fokus dengan pelajaran. Sebab siswa tidak bosan dan mengantuk mendengar

---

<sup>25</sup>Jami’an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

ceramah seperti biasanya. Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan dengan metode *Small Group Discussion (SGD)* mendorong siswa untuk lebih aktif dan bekerja sama, pemahaman siswa juga lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat ketika diskusi berlangsung, siswa saling membantu dan memecahkan masalah dalam kelompok, saling berbagi tugas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.<sup>26</sup>

Informan siswa I mengatakan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media audio visual (video) dirasa menjadi menyenangkan.

Hal ini diperjelas oleh pernyataan dari informan III, terkait respon peserta didik ketika ditampilkan materi video tentang pembelajaran SKI, bahwa respon siswa menjadi senang ketika diterapkan metode *Small Group* dengan video, perhatian menjadi lebih fokus dibandingkan dengan metode ceramah yang membuat mereka jenuh. Anak-anak menjadi bersemangat, kemudian pemahamannya pun menjadi lebih meningkat.<sup>27</sup>

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media audio visual (video) dapat meningkatkan kerja sama siswa. Hal ini terlihat ketika pembelajaran SKI berlangsung, siswa dapat lebih aktif dalam berdiskusi sesama anggota kelompok.<sup>28</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan III, tidak

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 26 Agustus 2019.

<sup>27</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>28</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 26 Agustus 2019.

semua materi disatukan dengan metode *Small Group Discussion*. Ada yang cukup dengan ceramah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, upaya dalam meningkatkan kerja sama siswa adalah dengan melibatkan seluruh anggota kelompok untuk melaksanakan tugas dan menyatukan setiap pendapat peserta didik. Hal ini terlihat dari peserta didik dalam berdiskusi terdorong untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok secara bersama-sama, dan setiap anggota kelompok ikut memecahkan masalah dalam kelompok.<sup>29</sup> Berdasarkan hasil wawancara adalah, setiap anggota kelompok mendapat pembagian tugas masing-masing. Misalnya satu orang siswa mengerjakan sebab-sebab Isra' Mi'raj, yang lain mengerjakan kapan terjadinya Isra' Mi'raj.<sup>30</sup>

Informan siswa II mengatakan bahwa dalam pembelajaran SKI dengan metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media audio visual (video) dapat memudahkan dalam menyelesaikan tugas kelompok.<sup>31</sup>

Selain itu, informan siswa I juga membenarkan bahwa pembelajaran SKI dengan menggunakan metode dalam *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media audio visual (video) dapat memudahkan dalam berpartisipasi dalam tugas. Apabila dibuat kelompok bisa lebih mudah mengerjakan soal bersama-sama.<sup>32</sup>

Implementasi metode ini bertujuan agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 26 Agustus 2019.

<sup>30</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 26 Agustus 2019.

<sup>31</sup> Azizah Putri Ramadhani, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>32</sup> Zaira Latasha Aura, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

pembelajaran yang diterapkan akan mendorong siswa lebih aktif dan bekerja sama, pemahaman siswa juga lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi penulis, implementasi metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media pembelajara audio visual (video) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mempunyai dampak yang cukup baik bagi peserta didik, di antaranya indikasinya prestasi belajar pada peserta didik menjadi naik, semangat mengikuti pelajaran dan keaktifan di dalam kelas lebih meningkat.<sup>33</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan III, bahwa: pemahaman siswa tentang materi Isra' Mi'raj sebelum diterapkannya metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media pembelajara audio visual (video) masih kurang bagus, kerja sama siswa juga masih rendah. Tetapi setelah diterapkannya metode tersebut ada peningkatan nilai dari 60 menjadi 70.<sup>34</sup>

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan mendamaikan setiap perdebatan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan III, ketika muncul kendala, maka sebagai guru harus bisa memberikan solusi. Oleh karena itu untuk mengatasi terjadinya kendala tersebut maka dibuatlah kelompok dengan memilih anggota kelompok dari siswa yang tergolong pintar dan kurang pintar atau dengan bertukar anggota. Sehingga setelah diterapkan hal tersebut maka siswa dapat bekerja sama dengan baik dan suasana kelas menjadi kondusif.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 26 Agustus 2019.

<sup>34</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>35</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

Selain mendamaikan setiap perdebatan siswa, guru dalam mengimplementasikan metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media audio visual (video) adalah dengan mengupayakan komunikasi antar kelompok secara terbuka. Berkaitan dengan hal tersebut, guru dapat membentuk keberanian serta membangun rasa percaya diri dan kerja sama yang baik ketika berinteraksi dengan pendidik ataupun dengan teman-teman. Seperti yang dikatakan oleh informan III bahwa untuk membentuk keberanian serta membangun percaya diri dan kerja sama pada siswa adalah dengan memberikan motivasi. Misalnya untuk satu kelompok yang sudah siap maka diminta untuk maju terlebih dahulu, sehingga yang belum maju bisa termotivasi dan akhirnya maju ke depan.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam meningkatkan kerja sama siswa pada mata pelajaran SKI kelas VI adalah dengan menerapkan metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media audio visual (video). Di mana dalam pelaksanaannya guru dapat mengupayakan peningkatan kerja sama siswa melalui metode tersebut. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kerja sama siswa adalah menyatukan pendapat peserta didik, melibatkan seluruh anggota kelompok untuk melaksanakan tugas, mendamaikan setiap perdebatan siswa, dan mengupayakan komunikasi antar kelompok secara terbuka.

---

<sup>36</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdhotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

### 3. Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Solusi Implementasi Metode *Small Group Discussion* (SGD) dengan Bantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI Di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV di MI NU Nahdlotul Wathon Dawe Kudus tentu tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat dari segi internal dan eksternal. Berdasarkan wawancara dengan informan III, yaitu Faktor pendukung dari implementasi metode *Small Group Discussion* (SGD) di antaranya adalah peraga yang digunakan, dan kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran.<sup>37</sup>

Faktor dari internal adalah semangat, motivasi, dan tingkat intelegensi dari peserta didik tersebut. Selain dari segi faktor internal, faktor yang mendukung implementasi metode *Small Group Discussion* (SGD) juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, faktor eksternal yang mendukung dalam pembelajaran yaitu di antaranya kemampuan guru memilih materi, metode serta media yang disukai oleh peserta didik, kemampuan guru menjadi teladan bagi peserta didiknya serta motivasi dari keluarga/orang tuanya.<sup>38</sup>

Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Faktor penghambat dari segi internal dalam implementasi metode *Small Group Discussion* (SGD) dengan bantuan media audio visual (video) dalam mata pelajaran SKI kelas IV

---

<sup>37</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>38</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 26 Agustus 2019.

adalah dari peserta didik sendiri, dalam arti tingkat intelegensi yang dimilikinya. Informan III mengatakan bahwa: faktor penghambat dalam implementasi metode *Small Group Discussion* (SGD) dengan bantuan media audio visual (video) di antaranya adalah tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran. Misalnya suasana kelas masih kurang kondusif, ada kelompok yang paham dengan arahan dan ada juga yang tidak paham. Ketika diminta maju mempresentasikan hasil, ada kelompok yang tidak siap. Dalam metode kelompok kecil (*Small Group Discussion*) setelah selesai, siswa harus memaparkan hasilnya ke depan kelas. Pada saat memaparkan ada yang tidak tanggap.<sup>39</sup>

Sesuai pernyataan di atas, guru memiliki solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu ketika kegiatan pembelajaran, seperti yang dikatakan informan III yang mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan membagi soal kepada masing-masing siswa. Misalnya satu siswa mendapat soal tentang sebab-sebab Isra' Mi'raj, maka siswa lain mendapat soal tentang waktu terjadinya Isra' Mi'raj. Sehingga nantinya diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu motivasi juga diberikan kepada siswa agar lebih percaya diri. Misalnya dengan meminta satu kelompok yang sudah siap untuk maju terlebih dahulu, sehingga yang belum maju dapat termotivasi dan akhirnya maju kedepan.<sup>40</sup>

Dalam proses pembelajaran tentunya ada motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik,

---

<sup>39</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>40</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

karena dengan adanya motivasi akan dapat meningkatkan kerja sama peserta didik dalam berdiskusi. Adapun upaya dalam memberikan motivasi agar kerja sama peserta didik semakin meningkat sebagaimana yang dikatakan informan III yaitu, motivasi yang diberikan adalah dengan memberikan penambahan nilai.<sup>41</sup>

Berdasarkan observasi di kelas yang dilakukan penulis, faktor penghambat dari segi internal adalah kemampuan berfikir peserta didik yang rendah sehingga membuat mereka susah dalam menjawab dan menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Selain itu kurangnya rasa percaya dari peserta didik juga membuat peserta didik sulit dalam menyampaikan hasil diskusi. Sebagaimana yang disampaikan informan siswa III, bahwa tidak suka apabila diminta untuk maju ke depan.<sup>42</sup>

Adapun faktor penghambat dari segi eksternal berdasarkan hasil observasi penulis yaitu dari alokasi waktu yang sulit karena memakan banyak waktu. Seperti yang dikatakan oleh informan III, bahwa, faktor penghambat terdapat pada waktu. Karena ada materi yang belum terselesaikan dan harus mengulang di jam dan hari yang lain untuk melanjutkan materi.<sup>43</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan siswa I, bahwa tidak suka jika waktunya cepat selesai.<sup>44</sup>

Dengan kondisi tersebut, guru memiliki solusi terbaik untuk menanggulangi segala kendala yang

---

<sup>41</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>42</sup> El Zhabdan Ghanis F., wawancara oleh penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>43</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>44</sup> Zaira Latasha Aura, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

dialami yaitu dengan mengulang pembelajaran pada jam dan waktu yang lain dengan metode *Small Group Discussion (SGD)* serta melanjutkan materi yang sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan III, bahwa, apabila pembelajaran belum tuntas maka akan dilanjutkan dengan metode yang sama. Yaitu dengan melanjutkan materi yang sudah ada dengan metode yang sama.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Metode *Small Group Discussion (SGD)* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus

Kegiatan pembelajaran di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus dapat tercapai secara maksimal, karena dalam pelaksanaannya guru terlebih dahulu melakukan perencanaan yang baik agar tidak terjadi kesalahan dari awal proses pelaksanaan hingga tahap akhir pembelajaran. Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran, beliau terlebih dahulu membuat RPP, pemetaan materi, penentuan KKM, kemudian menyiapkan materi dan media yang digunakan untuk mendukung pemahaman peserta didik.

Kemudian setelah menyusun sebuah perencanaan, guru masuk pada tahap proses pelaksanaan pembelajaran. seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Hajar, bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan pendahuluan, tahapan inti, dan tahapan penutup.<sup>45</sup> Seperti yang dilakukan oleh Guru SKI, pada proses pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode *Small Group Discussion (SGD)*, beliau membagi menjadi tiga kegiatan, yaitu

---

<sup>45</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 88.

kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.<sup>46</sup>

Kegiatan awal dilakukan oleh guru SKI dengan memaksimalkan waktu yang relatif singkat sehingga pada kegiatan awal dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini terlihat ketika guru masuk ke dalam kelas guru mengabsen peserta didik satu persatu untuk mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menanyakan keadaan/kabar peserta didik untuk memastikan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan pendekatan sebagai pemahaman awal materi kepada peserta didik dengan menyajikan pengantar materi pembelajaran melalui ceramah.<sup>47</sup>

Menurut Kunandar dikutip dari Utami, dkk. keberhasilan guru dalam menyusun RPP akan menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Karakteristik RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pada proses pembelajarannya dengan pendekatan saintifik yang terdiri atas 5M, yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, dan mengasosiasi data, serta mengkomunikasikan.<sup>48</sup> Demikian yang dilakukan oleh guru Guru Mapel SKI, sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran beliau terlebih dahulu membuat RPP kemudian menyiapkan materi, media dan bahan ajar yang mendukung pemahaman anak. Langkah tahapan kegiatan inti berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 3.3

---

<sup>46</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>47</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

<sup>48</sup> Widya Utami, Djunaidah Zen, dan Kodri Madang, "Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi Dengan Pendekatan Saintifik Di SMA Yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013", *Jurnal Pembelajaran Biologi* 2, No. 1, (2015), 84.

Mengenal Latar Belakang Nabi Muhammad SAW diIsra' Mi'rajkan Allah SWT, tahapan inti pembelajaran SKI terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi/menalar, mengasosiasi/mencoba, dan mengkomunikasikan diskusi/networking.<sup>49</sup>

Di antara kegiatan mengamati pada RPP KD 3.3 “Latar Belakang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW” yang dianalisis, melibatkan semua indra yaitu membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Hal ini sesuai Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, bahwa pada kegiatan mengamati dalam pendekatan saintifik harus melibatkan semua indra, dengan kompetensi untuk melatih ketelitian, kesungguhan, dan mencari informasi. Dengan demikian terdapat persamaan terhadap hasil penelitian ketika melakukan wawancara dengan guru.<sup>50</sup>

Pada kegiatan menanya, dari RPP yang penulis amati pada KD 3.3, guru telah mencantumkan kegiatan menanya. Berdasarkan hasil analisis kegiatan menanya sebagian besar dilakukan oleh siswa yang diminta oleh guru. Menurut Kurniasih dalam Utami, dkk., kegiatan menanya, guru yang efektif dapat menginspirasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan, sikap dan pengetahuannya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil dokumentasi RPP oleh penulis, 18 Agustus 2020.

<sup>50</sup> Widya Utami, Djunaidah Zen, dan Kodri Madang, “Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi Dengan Pendekatan Saintifik Di SMA Yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pembelajaran Biologi* 2, No. 1, (2015), 84.

<sup>51</sup> Widya Utami, Djunaidah Zen, dan Kodri Madang, “Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi Dengan Pendekatan Saintifik Di SMA Yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pembelajaran Biologi* 2, No. 1, (2015), 84.

Untuk lebih mengoptimalkan efektivitas pembelajaran, maka harus didukung oleh penggunaan media pembelajaran.<sup>52</sup> Seperti yang dilakukan guru SKI, beliau menyampaikan tujuan pembelajaran, menampilkan video melalui LCD proyektor, dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. peserta didik kelas IV yang sangat memperhatikan dengan seksama video sejarah yang ditayangkan dalam pembelajaran SKI.<sup>53</sup> Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gagne dalam Priansa bahwa, media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.<sup>54</sup>

Khuriyah berpendapat, bahwa tahap inti dalam langkah-langkah metode *Small Group Discussion* setelah membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, selanjutnya adalah memberikan soal berupa pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan Kompetensi dasar (KD).<sup>55</sup> Sebagaimana yang dilakukan oleh Jami'an, S.Pd.I., pada tahapan inti setelah guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil, beliau membagikan soal studi kasus “Menegal Latar Belakang Nabi Muhammad Di Isra’ Mi’rajkan Allah SWT” yang harus dipecahkan dengan kelompok masing-masing. Setelah itu, beliau menyampaikan instruksi berupa aturan diskusi kepada setiap kelompok untuk diskusi jawaban soal tersebut.

---

<sup>52</sup> Widya Utami, Djunaidah Zen, dan Kodri Madang, “Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi Dengan Pendekatan Saintifik Di SMA Yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pembelajaran Biologi* 2, No. 1, (2015), 84.

<sup>53</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

<sup>54</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 362.

Berdasarkan hasil observasi penulis, setelah guru menyampaikan instruksi yang berupa aturan diskusi, guru memberikan waktu untuk setiap kelompok mendiskusikan soal/permasalahan dalam bentuk lembar kerja. Setelah itu, guru kemudian berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau sejauh mana partisipasi dari setiap anggota kelompok ketika melakukan diskusi. Terlihat para siswa berperan aktif dalam diskusi kelompok masing-masing.<sup>56</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Khuriyah bahwa, dalam metode *Small Group Discussion (SGD)* pastikan setiap siswa aktif berperan aktif dalam diskusi.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, setelah selesai waktu diskusi, guru meminta setiap kelompok secara bergiliran agar maju menjelaskan hasil diskusinya. Setelah selesai guru akan menjawab dan mengklarifikasi soal yang diberikan tadi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamdayana, dalam tahapan akhir metode *Small Group Discussion (SGD)* siswa membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi. Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.<sup>58</sup>

Hasil tes atau uji kepada subjek pembelajaran dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran berhasil atau tidak. Beberapa mata pelajaran ataupun bab ajar tertentu memberikan kesempatan untuk menyampaikan komunikasi/presentasi. Oleh karena

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

<sup>57</sup> Khuriyah, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sukoharjo: Fataba Press, 2014), 23.

<sup>58</sup> Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 135.

itu keterampilan komunikasi/presentasi menjadi layak untuk dilakukan penilaian.<sup>59</sup>

Hal itu pula yang dilakukan oleh guru SKI pada tahap evaluasi pembelajaran SKI penilaian dilakukan melalui lembar observasi dengan menggunakan teknik daftar cek yang berupa skala penilaian unjuk kinerja pada KD. 3.3 Sub A. Latar Belakang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW” Kegiatan I “Menulis dan Bercerita”. Guru juga melakukan evaluasi dengan memberikan tes berupa soal kepada peserta didik masing-masing untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi “Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW”.<sup>60</sup> Sesuai teori dari Jamaludin, bahwa penilaian kinerja memiliki keunggulan di antaranya dapat menilai peserta didik secara autentik, sesuai keterampilan yang dimiliki. Selain itu, secara tidak langsung dalam penilaian kinerja, penilaian pengetahuan dan sikap dapat diketahui dengan baik.<sup>61</sup>

Pemahaman siswa tidaklah sama dan berbeda-beda, karena setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam implementasi metode *Small Group Discussion* (SGD) terdapat peserta didik yang masih belum tuntas nilai tes evaluasinya. Adapun tindak lanjut dalam mengatasi hal tersebut, maka guru memberikan program remedial sebagai proses peningkatan hasil belajar.<sup>62</sup> Hal ini sesuai dengan

---

<sup>59</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran, Edisi Kurikulum 2013 Dan Taksonomi Bloom Revisi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 99

<sup>60</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

<sup>61</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran, Edisi Kurikulum 2013 Dan Taksonomi Bloom Revisi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 100.

<sup>62</sup> Maria Fransiska Christine Putri Ningrum, Dkk., “Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Bidang Studi IPA Melalui Penerapan Model Group Investigation Bagi Siswa

teori dari Izzati, bahwa program remedial bertujuan sebagai tambahan proses dalam menuntaskan kemampuan belajar siswa.<sup>63</sup>

Jadi, dapat disimpulkan implementasi metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media audio visual (video) merupakan suatu kelompok diskusi kecil yang melibatkan 3-5 peserta didik dalam satu kelompok yang dihadapkan pada suatu soal yang bersifat problematis dalam lembar kerja dipecahkan bersama, di mana sebelum dilaksanakan diskusi, peserta didik diminta melihat dan memperhatikan video sejarah sesuai dengan materi. Pelaksanaan implementasi metode *Small Group Discussion (SGD)* di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus berdasarkan hasil penelitian dan analisis sudah berjalan sangat baik. Hal tersebut terlihat dari sebelum pelaksanaan pembelajaran SKI, guru terlebih dahulu membuat RPP, pemetaan materi, penentuan KKM, kemudian menyiapkan materi dan media yang digunakan untuk mendukung pemahaman peserta didik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setelah melalui tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, terakhir guru melakukan tahap evaluasi di mana penilaian dilakukan melalui pengamatan pada lembar observasi dengan menggunakan teknik daftar cek yang berupa skala penilaian unjuk kinerja. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi berupa soal kepada peserta didik masing-masing terkait pemahaman materi "Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW".

---

Kelas 5 SDN Kumpulrejo 2" *Jurnal Wahana Kreatifitas Pendidik* 1 No. 3 (2018),7.

<sup>63</sup> Nurma Izzati, "Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Education Mathematic* 4, No.1 (2015), 57.

## 2. Analisis Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran SKI Melalui Metode *Small Group Discussion* (SGD) dengan bantuan media Audio Visual MI NU Nahdlotul Wathon Kudus.

Kerja sama adalah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan tujuan yang sama pula. Berkaitan hal tersebut upaya guru SKI dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas VI adalah dengan menerapkan metode *Small Group Discussion* (SGD) dengan bantuan media video.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* (SGD) dengan bantuan media audio visual (video) dapat meningkatkan kerja sama siswa. Hal ini dibuktikan ketika pembelajaran SKI berlangsung, siswa dapat lebih aktif dalam berdiskusi sesama anggota kelompok.<sup>64</sup> Hal ini sejalan dengan Dadahri dalam Supriyanto, bahwa beberapa kelebihan metode *Small Group Discussion* (SGD) adalah peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan mengajarkan peserta didik menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dengan sesama teman, serta menambah keikutsertaan peserta didik baik sendiri maupun dalam kelompok.<sup>65</sup>

Menurut Zainudin dalam Nasia, dkk., kerja sama merupakan kepedulian antar pihak dengan prinsip menghargai, saling percaya, dan adanya norma yang mengatur.<sup>66</sup> Hal ini terlihat dari peserta

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 26 Agustus 2019.

<sup>65</sup> Didik Supriyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Dan Dunia Hewan" Presentasi Pada Seminar Nasional Pendidikan, Palembang, Universitas Muhammadiyah, 16 September 2017, 300.

<sup>66</sup> Selpiyanti Nasia, Dkk., "Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Pkn Melalui Value Clarification Technique (VCT) Di Kelas IV GKL Sabang" *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, No. 3, (2014): 65.

didik dalam berdiskusi terdorong untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok secara bersama-sama, setiap anggota kelompok mendapat pembagian tugas masing-masing, dan setiap anggota kelompok ikut memecahkan masalah dalam kelompok.<sup>67</sup>

Implementasi metode *Small Group Discussion* (SGD) bertujuan agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi pembelajaran yang diterapkan akan mendorong siswa lebih aktif dan bekerja sama, pemahaman siswa juga lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik di mana pembelajaran berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis, implementasi metode *Small Group Discussion* (SGD) dengan bantuan media pembelajaran audio visual (video) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mempunyai dampak yang cukup baik bagi peserta didik, di antaranya indikasinya prestasi belajar pada peserta didik menjadi naik, semangat mengikuti pelajaran dan keaktifan di dalam kelas lebih meningkat.<sup>68</sup> Hal ini senada dengan guru SKI yang mengatakan bahwa sebelum diterapkan metode tersebut, peserta didik yang mempunyai pemahaman kurang baik pada materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, kerja sama antar anggota kelompoknya juga masih rendah, tetapi setelah diterapkannya metode tersebut ada peningkatan dari 60 menjadi 70.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 26 Agustus 2019.

<sup>68</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 26 Agustus 2019.

<sup>69</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

Perbedaan pendapat adalah wajar jadi siswa harus memiliki penerimaan terhadap hal tersebut. Sesuai dengan upaya yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran SKI melalui metode *Small Group Discussion (SGD)* adalah dengan mendamaikan setiap perdebatan siswa. Ketika muncul kendala seperti ada anak yang tidak menghendaki satu kelompok dengan teman yang lain, maka upaya yang digunakan biasanya mereka bertukar anggota. Sehingga suasana kelas dapat lebih kondusif dan siswa dapat bekerja sama dengan baik.<sup>70</sup>

Dalam mengimplementasikan metode *Small Group Discussion (SGD)* untuk meningkatkan kerja sama siswa adalah dengan mengupayakan komunikasi antar kelompok secara terbuka. Berkaitan dengan hal tersebut, guru dapat membentuk keberanian serta membangun rasa percaya diri dan kerja sama yang baik ketika berinteraksi dengan pendidik ataupun dengan teman-teman. Hal itu terlihat ketika ada kelompok tidak berani maju kedepan, maka upaya yang dilakukan adalah berkomunikasi dengan peserta didik dan memberikan motivasi yang baik. Satu kelompok yang sudah siap diminta untuk maju terlebih dahulu, sehingga yang belum maju dapat meniru temannya dan akhirnya maju ke depan.<sup>71</sup>

Sehubungan dengan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kerja sama siswa di atas, kerja sama tidak lepas dari nilai-nilai Islam. Menurut pandangan Al-Qur'an, kerja sama adalah sikap saling mendukung, saling peduli, dan tidak merugikan, akan tetapi sama-sama

---

<sup>70</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>71</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

mengerjakan hal kebaikan untuk mendapatkan kebaikan bersama. Hal ini dapat ditemukan dalam Q.S Al-Maidah [5]: 2, tentang perintah untuk saling menolong dalam berbuat baik dan larangan saling menolong dalam berbuat jahat.<sup>72</sup> Melalui kerja sama yang baik dalam pembelajaran, maka peserta didik akan saling membantu dan memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran tidak lepas dari nilai-nilai keislaman. Hubungannya dengan proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada dalam wilayah pendidikan. Hal ini dapat ditemukan dalam Q.S An-Naml [27]: 44, tentang kisah nabi Sulaiman As. dan Ratu Balqis. Dalam pertemuan keduanya difasilitasi sarana prasarana berteknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana kondusif serta nyaman.<sup>73</sup> Dengan demikian, seharusnya dalam menggunakan media pembelajaran dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman diharapkan dapat memperlancar proses dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Jadi, dapat disimpulkan kerja sama siswa menurut penulis adalah sebagai sebuah hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan implementasi metode *Small Group Discussion* di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus berdasarkan hasil

---

<sup>72</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 17.

<sup>73</sup> M. Ramli, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13 No. 23, (2015), 146.

penelitian dan analisis dapat meningkatkan kerja sama peserta didik. Hal terlihat bahwa dengan adanya metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media pembelajaran audio visual (video) yang ditampilkan melalui LCD proyektor, fokus siswa menjadi lebih terarah dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan dengan metode *Small Group Discussion (SGD)* mendorong siswa untuk lebih aktif dan bekerja sama, pemahaman siswa juga lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan ketika diskusi berlangsung, siswa saling membantu dan memecahkan masalah dalam kelompok, saling berbagi tugas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Adapun dalam pelaksanaannya guru dapat mengupayakan peningkatan kerja sama siswa melalui metode tersebut. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kerja sama peserta didik adalah menyatukan pendapat peserta didik, pelibatan seluruh anggota kelompok untuk melaksanakan tugas, mendamaikan setiap perdebatan siswa, dan mengupayakan komunikasi antar kelompok secara terbuka.

### **3. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Implementasi Metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan Bantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI Di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus.**

Pelaksanaan pembelajaran SKI kelas IV di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus tentu tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat, baik dari segi internal maupun eksternal. Berdasarkan wawancara dengan informan III mengatakan bahwa faktor pendukung dalam implementasi metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan

media audio visual (video) di antaranya adalah alat peraga dalam media pembelajaran.<sup>74</sup>

a. Faktor pendukung pelaksanaan implementasi metode *Small Group Discussion (SGD)* di MI NU Nahdlotul Wathon adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

- a) Rasa semangat dari siswa saat belajar.
- b) Kecerdasan siswa yang tinggi sehingga mudah memahami pelajaran.
- c) Ketertarikan siswa terhadap metode pelajaran yang dilakukan
- d) Kerja sama siswa saat diskusi.
- e) Rasa untuk meningkatkan prestasi

2. Faktor eksternal

- a) Kemampuan guru dalam memilih materi, metode serta media yang disukai oleh peserta didik.
- b) Motivasi dari keluarga yang tinggi.<sup>75</sup>

Sesuai dengan teori Slameto yang dikutip dari Hapnita, dkk. mengatakan bahwa ada beberapa hal yang mendukung berhasilnya pembentukan karakter melalui pembelajaran, di antaranya intelegensi yang berpengaruh terhadap kemajuan belajar, minat terhadap belajar, motivasi belajar yang tinggi dalam meraih prestasi, kesiapan siswa untuk belajar, metode mengajar yang menarik, alat pelajaran yang baik dan lengkap.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>75</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 26 Agustus 2019.

<sup>76</sup> Widia Hapnita, Rijal Abdullah, dan Yuwalitas Gusmareta, Fahmi Rizal, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017", *Cived Jurusan Teknik Sipil* 5, No. 1, (2018), 2176.

Faktor pendukung yang diungkapkan oleh Slameto semua ada di MI NU Nahdlotul Waton Kudus. Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang menjadi pendukung implementasi metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media audio visual (video) pada mata pelajaran SKI kelas IV di antaranya adalah alat peraga media pembelajaran dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan peserta didik sendiri dalam artian semangat peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi dapat mendukung implementasi metode *Small Group Discussion (SGD)* sehingga membuat mereka mudah memahaminya.

Menurut guru SKI, faktor lain yang menjadi pendukung keberhasilan implementasi metode *SGD* adalah sikap bekerja sama antar peserta didik dalam berdiskusi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa kelas IV, Zaira Latasha Aura bahwasannya pembelajaran SKI dengan menggunakan metode dalam *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media audio visual (video) dapat memudahkan dalam berpartisipasi dalam penyelesaian tugas.

Selain teori dari Slameto, dalam Ulfa dan Saifudin juga mengatakan bahwasanya guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat memotivasi siswa, menggunakan berbagai media, variasi metode, dan multi sumber sehingga

mencapai tujuan pembelajaran.<sup>77</sup> Guru Mapel SKI di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus kelas IV memilih metode, dan bahan ajar serta media yang sesuai dengan materi pembelajaran SKI. Hal ini terlihat sebelum pembelajaran berlangsung, guru selalu menyiapkan program pembelajaran. Seperti membuat RPP, menentukan KKM kemudian menyiapkan materi, menerapkan metode *Small Group Discussion* (SGD), media audio visual (video) dan bahan ajar. Selain itu guru mampu teladan bagi peserta dan bersikap terbuka dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan III bahwa dalam meningkatkan semangat, beliau selalu memotivasi peserta didik dengan prestasi belajar.<sup>78</sup>

b. Faktor penghambat

Dalyono dalam Suyedi dan Idrus mengungkapkan bahwa hambatan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak sejalan dengan usaha yang dilakukan. Faktor penghambat dari segi internal dalam implementasi metode *Small Group Discussion* (SGD) adalah dari peserta didik sendiri, dalam arti tingkat intelegensi yang dimilikinya.<sup>79</sup>

Informan III mengatakan, yang menjadi faktor penghambat di antaranya pemahaman

---

<sup>77</sup> Maria Ulfa Dan Saifuddin, “Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran” *Jurnal Suhuf* 30, No. 1, (2018), 36.

<sup>78</sup> Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 26 Agustus 2019.

<sup>79</sup> Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, “Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP”, *Jurnal Seni Rupa* 08, No. 01, (2019), 121.

anak yang menjadi kendala. Ada peserta didik yang ketika sudah diatur, tetapi yang lain masih belum kondusif. Selain itu, ketika dijelaskan tentang instruksi ada kelompok yang paham, ada yang tidak. Menurut Watson yang dikutip dalam Pingge dan Wangid, karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan di antaranya yaitu kesulitan dalam menafsirkan yang dilihat dirasakan, dan didengar.<sup>80</sup> Terkait hal tersebut, guru memiliki solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu ketika kegiatan pembelajaran, guru membagi soal tugas masing-masing peserta didik. Selain itu satu kelompok yang sudah siap diminta untuk maju terlebih dahulu, sehingga yang belum maju dapat termotivasi meniru kelompok tersebut untuk kedepan.

Selain hal di atas, yang menjadi penghambat implementasi metode *Small Group Discussion (SGD)* yaitu ada peserta didik yang tidak menghendaki satu kelompok dengan temannya. Hal tersebut menjadikan peserta didik belum bisa berkerja sama dengan baik. Huda mengatakan, untuk mengkoordinasi usaha demi tujuan kelompok dapat tercapai, maka guru harus mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya dapat melahirkan konflik.<sup>81</sup>

Pada proses pembelajaran tentunya ada motivasi yang di berikan oleh guru kepada siswa, karena dengan adanya motivasi akan dapat meningkatkan kerja sama peserta didik

---

<sup>80</sup> Heronimus Delu Pingge, Muhammad Nur Wangid, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka", *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2*, No. 1, (2016), 149.

<sup>81</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 55.

dalam berdiskusi. Motivasi menjadi pemicu semangat siswa dalam belajar.<sup>82</sup> Adapun upaya dalam memberikan motivasi agar kerja sama peserta didik semakin meningkat sebagaimana yang dikatakan informan III, yaitu memberikan reward berupa tambahan nilai.<sup>83</sup>

Berdasarkan observasi di kelas yang dilakukan penulis, faktor penghambat dari segi internal implementasi metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media audio visual (video) adalah kemampuan berfikir peserta didik yang rendah sehingga membuat mereka susah dalam menjawab dan menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Selain itu kurangnya rasa percaya diri peserta didik juga membuat peserta didik sulit dalam menyampaikan hasil diskusi. Sebagaimana yang disampaikan salah satu siswa kelas empat, bahwa dia tidak suka apabila diminta maju ke depan. Menurut Hakim yang dikutip dalam Pratiwi dan Laksmiwati, mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala sesuatu dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>84</sup>

Adapun faktor penghambat dari segi eksternal berdasarkan hasil observasi penulis yaitu dari alokasi waktu yang sulit karena memakan banyak waktu, di mana waktu adalah

---

<sup>82</sup> Widia Hapnita, Rijal Abdullah, dan Yuwalitas Gusmareta, Fahmi Rizal, “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017”, *Cived Jurusan Teknik Sipil 5*, No. 1, (2018), 2176.

<sup>83</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>84</sup> Iffa Dian Pratiwi, Dan Hermien Laksmiwati. “Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X”, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 7*, No. 1, (2016), 44-45.

sumber daya yang terbatas di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh informan III bahwa terdapat materi yang belum terselesaikan dikarenakan alokasi waktu yang sangat terbatas.<sup>85</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamdayana, bahwa kekurangan metode *Small Group Discussion* di antaranya yaitu alokasi waktu yang sulit karena memakan banyak waktu.<sup>86</sup>

Dengan kondisi tersebut, guru memiliki solusi terbaik untuk mengatasi segala kendala yang dialami yaitu dengan mengulang pembelajaran pada jam dan waktu yang lain dengan metode *Small Group Discussion (SGD)* serta melanjutkan materi yang sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan III, bahwa pembelajaran yang belum tuntas pada hari itu, maka akan dilanjutkan dengan metode serta materi pada jam dan waktu yang sama di hari lain.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan media audio visual (video) dalam meningkatkan kerja sama siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung segi internal adalah semangat, tingkat intelegensi peserta didik, minat, sikap bekerja sama dalam

---

<sup>85</sup> Jami'an, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>86</sup> Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 134.

<sup>87</sup> Jami'an Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdhotul Wathon, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli 2020, Wawancara 1, Transkrip.

berdiskusi dan rasa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemudian secara eksternal yaitu kemampuan guru dalam memilih materi, metode, media, sarana prasarana yang memadai, dan motivasi belajar peserta didik dari orang tua yang tinggi. Faktor penghambat dari segi internal yaitu, tingkat intelegensi peserta didik yang rendah dan kurangnya kerja sama serta percaya diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, solusi terbaik ialah dengan membagi soal tugas masing-masing peserta didik. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang percaya diri sehingga peserta didik dapat bekerja sama dengan baik saat pembelajaran. Kemudian faktor penghambat dari segi eksternal yaitu alokasi waktu yang sulit karena memakan banyak waktu. Adapun solusi terbaik untuk mengatasi segala kendala yang dialami yaitu dengan mengulang pembelajaran pada jam dan waktu yang lain.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh temuan penelitian bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kerja sama siswa adalah dengan mengimplementasikan metode *Small Group Discussion (SGD)* pada mata pelajaran SKI dengan bantuan media audio visual (video). Karena dengan diimplementasikannya metode tersebut dapat mengupayakan penyatuan pendapat peserta didik, pelibatan seluruh anggota kelompok untuk melaksanakan tugas, pendamaian setiap perdebatan siswa, dan mengupayakan komunikasi antar kelompok secara terbuka sehingga dapat meningkatkan kerja sama siswa yang diantaranya: (1) siswa saling membantu dan memecahkan masalah dalam kelompok, (2) saling berbagi tugas, (3) menyelesaikan tugas tepat waktu.